

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Mohammad Rofiq¹ Indah Khoirun Nisa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: mrofiq@walisongo.ac.id¹, indahkhoirunisa514@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan anti-korupsi harus diperkenalkan sedini mungkin sejak usia anak-anak. Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku anti-korupsi bagi anak-anak usia sekolah dasar. Penanaman yang berkelanjutan akan menumbuhkan kepribadian dan sikap anak menjadi lebih konsisten. Pendidikan anti-korupsi dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pada tataran formal, unsur pendidikan anti-korupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Kurikulum harus mengaitkan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai anti-korupsi, pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, dan guru harus mampu menjadi panutan, memberikan informasi tentang bahaya korupsi, dan mengembangkan kebiasaan peserta didik perilaku anti-korupsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan anti-korupsi pada anak-anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah. Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan anti-korupsi di sekolah, salah satunya memasukkan kedalam kurikulum sekolah dengan cara mengintegrasikan kedalam mata pelajaran. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah melalui materi Aqidah Akhlaq yang dikembangkan mampu menarik minat peserta didik mempelajari tentang nilai-nilai pendidikan anti-korupsi. Melalui pengintegrasian ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perilaku anti-korupsi pada peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : *Pendidikan Anti Korupsi, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

Anti-corruption education should be introduced as early as possible from the age of the children. Educational institutions play an important role in shaping anti-corruption behavior for elementary school-age children. Planting which will eventually grow the child's personality and attitude to be more consistent. Anti-corruption education can be carried out formally or informally. At the formal level, elements of anti-corruption education can be included in the curriculum. The curriculum must include all subjects with anti-corruption, learning, habituation, and exemplary values, and teachers must be able to be role models, provide information about the dangers of corruption, and develop students' habits of anti-corruption behavior. The purpose of this study was to instill the values of anti-corruption education in elementary school-age children through learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah. Efforts that can be made to foster the values of anti-corruption education in schools include incorporating them into the school curriculum by integrating them into subjects. The result of the discussion in this study is that through the Aqidah Akhlaq material developed it is able to attract students' interest in learning about the values of anti-

corruption education. Through this integration, it is able to increase understanding and awareness of the importance of anti-corruption behavior in students at the Madrasah Ibtidaiyah stage.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Aqidah Akhlak Subject, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Bersumber pada informasi Indonesia Corruption Watch (ICW), pada tahun 2020 tercatat terdapat 444 permasalahan korupsi yang ditangani oleh KPK, Kejaksaan serta Kepolisian dengan total 875 terdakwa serta jumlah kerugian negeri menggapai Rp 18, 05 triliun. Sebaliknya bersumber pada modus Korupsi pada tahun 2020 Penggelapan ialah modus yang sangat kerap digunakan oleh pelakon korupsi dengan jumlah permasalahan 118. Modus yang lain yang kerap digunakan merupakan aktivitas/ proyek fiktif, mark up, serta laporan fiktif. Ketiga modus tersebut kerap kali ditemui dalam permasalahan korupsi pengadaan benda/ jasa.

Hal tersebut tentunya menjadi sebuah keprihatinan bagi bangsa Indonesia yang ingin Negeranya bebas dari korupsi. Perlu beberapa langkah strategis untuk mencegah terjadinya tidak pidana Korupsi. Salah satu upaya yang dapat dicoba oleh pemerintah untuk menghindari terbentuknya permasalahan korupsi merupakan lewat sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan, nilai-nilai perilaku anti-korupsi bisa ditumbuhkan dalam diri siswa. Tentunya penanaman nilai-nilai tersebut harus dilakukan sedini mungkin. Untuk membentuk perilaku anti-korupsi seseorang tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, butuh pembiasaan dan kesadaran penuh mulai dari usia dini.

Pendidikan anti- korupsi sangat penting untuk diterapkan pada tiap jenjang pendidikan disebabkan: 1) Implementasi korupsi di Indonesia sudah terjalin semenjak zaman kerajaan pada daerah nusantara apalagi sudah terstruktur sejak masa pendudukan VOC serta pemerintahan Hindia Belanda, 2) Perkara korupsi di Indonesia secara aktual, disebutkan telah sampai pada klimaks yang kronis, bukan saja melanda pada tradisi serta sistem birokrasi pemerintahan, tetapi sudah menjadi fenomena multidimensional serta sudah menggerogoti tatanan kehidupan sosial serta tradisi, 3) Perpindahan ragam kehidupan warga yang sebelumnya menjunjung besar nilai- nilai materialistis serta konsumerisme, 4) Di Indonesia korupsi telah terkategori kejahatan luar biasa (common ordinary crime) (Syarbini & Arbain, 2014).

Usaha menjadikan musuh bersama (common emery) belum jadi bagian dari gerakan moral bangsa, hingga saat ini tindak korupsi semakin merasuki nyaris tiap susunan komponen warga pada tingkatan atas (Pemerintah) hingga tingkatan dasar (rakyat). Lewat pembelajaran penangkalan tradisi korupsi dimasyarakat terlebih dulu dicoba menghindari berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia. Pembelajaran merupakan cara yang sangat berarti untuk kehidupan manusia. Sebab pembelajaran selaku keharusan yang wajib dicapai untuk dijadikan rutinitas/kebiasaan. Pembelajaran mencetak seseorang yang mempunyai ilmu, yang bisa jadi khalifah Allah di bumi ini. Pengenalan Pendidikan Anti Korupsi ini tentunya berjenjang, sinkron pada perkembangan umur anak. Usia yang relatif kritis pada pembentukan perilaku terjadi pada anak dan remaja **Ulyan Nasri, "Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam," Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam 1, No. 2 (2020): 1–17.**

Pendidikan antikorupsi harus diperkenalkan pada anak-anak untuk memahami kehidupan yang berarti mengenalkan anak pada nilai-nilai antikorupsi sejak awal. Penanaman yang berkelanjutan akan menumbuhkan kepribadian dan sikap anak. Pada dasarnya kepribadian seseorang tidak langsung muncul, melainkan melalui suatu proses. Pendidikan antikorupsi dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pada tataran formal, unsur pendidikan antikorupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum, dan juga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Konsep antikorupsi membiasakan diri dengan kehidupan antikorupsi dengan memperkenalkan gaya hidup antikorupsi, konsekuensi korupsi, dan menanamkan nilai-nilai agama

pada siswa. Makna pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam adalah bahwa kurikulum harus mengaitkan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai antikorupsi, pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, dan guru harus mampu menjadi panutan, memberikan informasi tentang bahaya korupsi, dan mengembangkan kebiasaan siswa-siswi anti korupsi. (Dewi et al., 2021)

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi disekolah, salah satunya memasukkan kedalam kurikulum sekolah dengan cara mengintegrasikan kedalam mata pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai dan sikap hidup anti korupsi kepada warga sekolah Syed Hussein Alatas And Al Ghozie (Usman.), Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan Dengan Data Kontemporer (Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3ES), 1982)..

Pendidikan antikorupsi ditinjau dari: 1) Praktek korupsi di Indonesia telah terjadi sejak masa kerajaan diwilayah nusantara bahkan telah tersistematisasi mulai pada masa VOC dan pemerintahan Hindia Belanda, 2) Secara faktual persoalan korupsi di Indonesia, dikatakan telah sampai pada kulminasi yang akut, tidak hanya mewabah dikultur dan struktur birokrasi pemerintahan, melainkan juga telah menjadi fenomena multidimensional dan telah menggorogoti sendi-sendi kehidupan sosial dan kultur, 3) Pergeseran pola hidup masyarakat yang tadinya menjunjung tinggi nilai-nilai materialistis dan konsumerisme, 4) Korupsi di Indonesia sudah tergolong kejahatan luar biasa (*common ordinary crime*) (Bau, 2018).

Upaya menjadikan musuh bersama (*common emery*) belum menjadi bagian dari gerakan moral bangsa, hingga sampai saat ini virus korupsi semakin menjangkiti hampir setiap lapisan elemen masyarakat dari tingkat atas (pemerintah) sampai pada tingkat bawah (rakyat). Upaya pencegahan budaya korupsi dimasyarakat terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh dan pada akhirnya menjadi rutinitas. Pendidikan melahirkan seorang yang berilmu, yang dapat menjadi khalifah Allah dibumi ini.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa, Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama (Bau, 2018). Sesuai dengan Penelitian dari Pratiwi dan priti menunjukkan bahwa, Pendidikan Antikorupsi terintegrasi studi pada mata pelajaran Akidah akhlak sudah diterapkan di MI Islamiyah Jembayat, Kec Margasari, Kab. Tegal (Alatas & Usman, 1982).. Penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi, terintegrasi studi pada mata pelajaran Akidah akhlak yaitu diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dilakukan dengan penanaman nilai antikorupsi, meliputi: jujur, disiplin, kerja sama, sederhana, peduli, mandiri, dan ketulusan yang relevan dengan materi bahasan, yang dapat diamati dari sikap siswa melalui Lingkungan sosial peserta didik, dan nilai-nilai islami peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dokumen pribadi. Catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalm, rinci, dan tuntas. Sehingga di dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dan melakukan pengamatan tentang apa yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data yang akurat berupa wawancara melalui pihak sekolah (pendidik) melalui via WA dan wawancara dengan siswa-siswi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Ki Hadjar Dewantoro dijelaskan bahwa memaknai pendidikan sebagai tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksud dari pernyataan tersebut adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik

bagi dirinya maupun anggota masyarakat. Mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhan menuju kearah kedewasaan dalam artian dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal disekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal dimasyarakat. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengamalan nilai antikorupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Implementasi pendidikan antikorupsi melalui pembelajaran terintegrasi pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah, implementasi adalah merupakan hal mendasar, implementasi ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Perencanaan yang dibuat sedemikian rupa oleh guru dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

1. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi.

Hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan. Corruptio berasal dari kata *corrumpere*, suatu kata latin yang lebih tua. Dari bahasa latin itulah turun ke bahasa Eropa, seperti Inggris yaitu *corruption, corrupt*; Prancis yaitu *corruption*; dan Belanda yaitu *corruptie, korruptie*. Dari bahasa Belanda inilah kata itu turun ke bahasa Indonesia yaitu korupsi. Kata "korup" berarti kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disogok/suap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, dan kata-kata atau ucapan yang memfitnah. Dalam Islam korupsi disebut *risywah* yang berarti penyuaipan/uang selain disebut sebagai tindakan penyuaipan, korupsi juga disebut *ghulul* (penggelapan), *ghasab* (mengambil paksa hak/harta orang lain), *sariqah* (pencurian), *khiyanah* (pelanggaran kepercayaan), dan *hirabah* (perampokan) (Bau, 2018).

Dilihat dari sudut terminologi, istilah korupsi berasal dari kata "corruption" dalam bahasa latin yang berarti kerusakan atau kebobrokan, dan dipakai pula menunjuk suatu keadaan atau perbuatan yang busuk (Yanto, 2017).

Korupsi yang muncul di Indonesia dipicu oleh beberapa hal, seperti (Bau, 2018):

- a) Masih lemahnya karakter bangsa
- b) Pemahaman terhadap ajaran agama tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Belum terbangunnya sistem pembangunan, pemerintahan, dan pembangunan berkelanjutan.
- d) Belum berkembangnya nasionalisme kemanusiaan serta demokrasi politik dan ekonomi.
- e) Belum terejawantahnya nilai-nilai utama dan belum berkembangnya sistem yang memungkinkan masyarakat untuk mengadopsi dan memaknai nilai-nilai kontemporer secara bijaksana.
- f) Kegamangan dalam menghadapi masa depan serta rentannya sistem pembangunan, pemerintahan, dan kenegaraan dalam menghadapi perubahan.

Kondisi yang mendukung terjadinya korupsi adalah sebagai berikut (Bau, 2018):

- a) Konsentrasi kekuasaan di pengambil keputusan yang tidak bertanggung jawab langsung kepada rakyat, seperti yang sering terlihat di rezim-rezim yang bukan demokrat.
- b) Kurangnya transparansi di pengambilan keputusan pemerintah.

- c) Kampanye-kampanye politik yang mahal, dengan pengeluaran lebih besar dari pendanaan politik yang normal.
- d) Proyek yang melibatkan uang rakyat dalam jumlah besar.
- e) Lingkungan tertutup yang mementingkan diri sendiri dan jaringan teman lama.
- f) Lemahnya ketertiban hukum.
- g) Lemahnya profesi hukum
- h) Kurangnya kebebasan berpendapat atau kebebasan media masa.
- i) Gaji pemerintah yang sangat kecil.
- j) Rakyat yang cuek tidak tertarik atau mudah dibohongi yang gagal memberikan perhatian pemilihan umum
- k) Ketidakadaannya kontrol yang cukup untuk mencegah penyuaipan atau sumbangan kampanye.

2. Tujuan Pendidikan Antikorupsi

Tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Antikorupsi disekolah adalah untuk:

- a. Menanamkan nilai dan sikap hidup antikorupsi kepada warga sekolah.
- b. Menumbuhkan kebiasaan perilaku antikorupsi kepada warga sekolah.
- c. Mengembangkan kreativitas warga sekolah dalam memasyarakatkan dan membudayakan perilaku antikorupsi (Solikin, 2022).

Semangat antikorupsi yang patut menjadi kajian adalah penanaman polapikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan. Sektor pendidikan formal di Indonesia dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi. Langkah preventif (pencegahan) tersebut secara tidak langsung bisa melalui dua pendekatan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pertama : menjadikan peserta didik sebagai target, dan kedua: menggunakan pemberdayaan peserta didik untuk menekan lingkungan agar tidak permissive to corruption.(Hakim, 2012)

3. Paradigma Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi.

Paradigma adalah kerangka kerja konseptual yang mencakup nilai, teknologi, dan metode yang disepakati dan digunakan oleh masyarakat ketika memahami atau mempersepsikan segala sesuatu. Oleh karena itu fungsi utama dari paradigma adalah sebagai pedoman tindakan, termasuk tindakan sehari-hari dan tindakan ilmiah.

- a. Kejujuran, Saat ini masih menjadi fenomena dikalangan siswa yaitu, budaya ketidakjujuran. Fakta menunjukkan bahwa, budaya ketidakjujuran kian menggejala di kalangan siswa. Bahkan akar dari masalah korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia adalah murni dari faktor ketidakjujuran pada waktu menjadi siswa. Contoh budaya ketidakjujuran siswa, misalnya: mencontek, maka teman yang di contek tentunya telah terampas keadilan dan kemampuannya. etika siswa yang di contek belajar siang malam, tetapi penyontek yang suka hura-hura dengan gampangnya mencuri hasil kerja keras temannya.
- b. Disiplin, disiplin belajar pada siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Ini berarti, bahwa disiplin belajar yang ada pada siswa terbentuk berdasarkan nilai moral.
- c. Kepedulian, Sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh setiap siswa, maka sangatlah mungkin jika timbul sebuah tanda tanya mengenai cara untuk menumbuhkan sikap kepedulian dalam diri seorang siswa. Sehingga sikap kepedulian hanya cukup dapat dibentuk melalui jalan pembelajaran yang telah termuat

didalam pembelajaran, maka sangatlah mungkin jika terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar yang telah dicapai siswa dengan kepeduliannya.

- d. Kerjasama, kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadi tolak ukur sejauh mana siswa dijadikan bagian dari proses belajar mengajar yang baik. Artinya siswa tidak lagi dianggap sebagai obyek dari proses pembelajaran, tapi ia merupakan subyek dari proses pembelajaran yang dapat mengantarkan kedua belah pihak (baik guru dan siswa) sama-sama mendapatkan kemajuan dalam menuntut ilmu, kemajuan dalam proses pembelajaran, dan kemajuan dalam penerapan ilmu pengetahuan.
- e. Sederhana, untuk hidup sederhana, sebagai seorang siswa dapat membentengi dan membenahi paradigma untuk tidak bersifat boros. Serta memotivasi kepada siswa yang lain untuk tidak berlebihan dalam segala hal. Misalnya: dalam berpakaian agar tidak menampilkan pakaian yang mahal serta tidak memakai perhiasan di sekolah, sebagaimana tercantum dalam peraturan sekolah. Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dapat tercipta suasana sekolah yang penuh dengan keharmonisan dan keakrapan antara siswa.
- f. Kemandirian, hiduplah secara mandiri, karena disitu terdapat kebahagiaan. Dalam program pembelajaran menuntut kemandirian siswa dalam hal menentukan cara belajar. Sebaliknya program pembelajaran yang banyak memberi peluang dialog, siswa akan memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran.
- g. Ikhlas, ikhlas dalam islam ibaratnya adalah sebuah kunci untuk memasuki sebuah rumah. Tanpa kunci maka kita tidak akan bisa memasuki rumah tersebut. Dipaksa masuk maka kita tak ubahnya seperti maling yang ingin mencuri dan mengancurkan rumah tersebut. Jika islam maka ikhlaslah dalam berislam dan menjalani. Ikhlas juga merupakan sebuah persyaratan mutlak untuk diterimanya sebuah ibadah diterima oleh Allah SWT. Baik itu ibadah ritual maupun ibadah sosial.
- h. Integritas, Integritas merupakan kualitas bersikap jujur dan selalu memiliki prinsip-prinsip moral yang tinggi. Integritas adalah tanpa topeng, bertindak sesuai dengan yang diucapkan, konsisten antara ucapan dan perbuatan, serta sikap dan tindakan. Sedangkan, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Integritas moral dapat dibangun kembali untuk mengembalikan moral anak bangsa Indonesia yang luhur.
- i. Kewarganegaraan, perwujudan semangat kewarganegaraan dan kemanusiaan dalam perilaku interaktif guru-siswa dan siswa-siswa, dan penciptaan iklim demokratis dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk itu maka proses pembelajaran pendidikan demokrasi perlu dikembangkan dengan menerapkan pendekatan belajar yang bersifat memberdayakan siswa. (World Economic Forum (WEF) et al., 2018)

4. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran.

Penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi bisa dilakukan kesemua mata pelajaran. Pada materi iman kepada Allah, dalam sikap kejujuran dalam mata pelajaran Akidah akhlak, yaitu guru menerangkan bahwa hari akhir pasti akan datang, sesuai dengan ajaran Islam, inilah yang dimaksud dengan kejujuran. Guru menerangkan tentang hakikat kejujuran, pentingnya kejujuran, dan dampak kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru Akidah akhlak tidak hanya menerangkan bahwa hari akhir pasti datang.

Berikut ini implimentasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

- a) Kejujuran, kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi. Firman Allah SWT (QS. Al-Ahzab : 70-71):
- b) Disiplin, disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin

kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Firman Allah SWT (QS. Al-Jum'ah: 9-10):

- c) Kepedulian, kepedulian terhadap sesama atau biasa disebut dengan istilah kepedulian sosial adalah sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Firman Allah SWT (QS. Al-Hujurat: 10):
- d) Kerjasama, kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk dikalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Firman Allah SWT (QS. Ali Imran: 103):
- e) Sederhana, seperti batasan hidup sederhana itu bersifat relatif. Tergantung dari perspektif orang yang memandang dan telah menjalani pola hidup sederhana itu. Dari sudut mana orang tersebut memandang sikap hidup sederhana. Namun secara umum hidup sederhana adalah pola hidup keluarga yang tidak berlebihan menurut norma-norma tertentu yang berlaku dalam masyarakat. Firman Allah SWT (QS. Al-Furqan : 67) (Ahmad, 2019):

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a) Jujur, kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Nilai kejujuran di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan. Misalnya: tidak mencontek, tidak memalsukan nilai. kelompok diskusi tersebut.
- b) Disiplin, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Hidup disiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik sekolah maupun kehidupan sosial. Misalnya: tidak terlambat ke sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
- c) Peduli, Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Rasa kepedulian peserta didik harus mulai ditumbuhkan sejak berada di sekolah. Peserta didik juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- d) Kerja Sama, Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (in group) dan kelompok lainnya (out group).
- e) Sederhana, hidup sederhana adalah hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang ada. Dengan gaya hidup sederhana, setiap peserta didik dibiasakan untuk tidak boros, hidup sesuai kemampuannya.

Pengamalan Nilai-Nilai Islami dalam Kehidupan Peserta Didik

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Akidah akhlak dalam kehidupan dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketakwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan dapat dicapai jika anak didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. penelitian ini erat kaitannya dengan kehidupan mental atau rohani peserta didik sebagai implementasi dari nilai pendidikan antikorupsi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi pendidikan antikorupsi dari aspek nilai islami dalam hal ini lebih umum karena ciri nilai-nilai islami

pada diri setiap orang bersifat sama atau seragam dalam pelaksanaannya, yaitu lebih berorientasi pada rohani.

SIMPULAN

Permasalahan korupsi di Indonesia yang sudah mendarah daging tampaknya turut dipengaruhi oleh minimnya penanaman pendidikan dan budaya antikorupsi kepada lingkungan masyarakat dan lingkungan Sekolah. Wibowo (2013:38) menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Pendidikan antikorupsi bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan, namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter, nilai antikorupsi dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap perilaku korupsi. Pendidikan antikorupsi juga merupakan instrumen untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menangkap konfigurasi masalah dan kesulitan persoalan kebangsaan yang memicu terjadinya korupsi, dampak, pencegahan dan penyelesaiannya.

Nah untuk itu alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi dilakukan di Sekolah, diantaranya: pertama, lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalah pahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Kedua, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan yang kuat hingga ke seluruh penjuru tanah air. Ketiga, jika ditelisik lebih jauh pelaku tindak korupsi dapat dikatakan mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi yang mayoritas kaum terdidik. Pendidikan antikorupsi bisa dipandang sebagai inovasi pendidikan, yang merespon kebutuhan masyarakat untuk menjadikan negara ini lebih transparan, mau, dan bebas korupsi.

Antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku antikorupsi. Perubahan dari sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor kesikap menolak secara tegas tindakan korupsi, tidak pernah terjadi jika kita tidak secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk memperbaharui sistem nilai yang diwarisi (korupsi) sesuai dengan tuntutan yang muncul dalam setiap tahap perjalanan Bangsa. Secara singkat, pendidikan antikorupsi itu nantinya terdapat dalam pendidikan karakter bangsa. Melalui startegi tersebut, diharapkan beberapa tahun kedepan tumbuh generasi-generasi bangsa yang anti terhadap korupsi. Pendidikan antikorupsi bukan hanya berkuat pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni membentuk sikap dan perilaku antikorupsi pada anak didik. Pengajaran pendidikan antikorupsi hendaknya menggunakan pendekatan yang sifatnya terbuka, dialogis dan diskursif sehingga mampu merangsang kemampuan intelektual anak didik dalam membentuk rasa keingintahuan, sikap kritis dan berani berpendapat.

Penanaman / Implementasi nilai-nilai pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- a) Jujur, kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur adalah salah sifat yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Nilai kejujuran di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan. Misalnya: tidak mencontek, tidak memalsukan nilai. kelompok diskusi tersebut.
- b) Disiplin, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Hidupdisiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik sekolah maupun kehidupan sosial. Misalnya: tidak terlambat kesekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

- c) Peduli, Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Rasa kepedulian peserta didik harus mulai ditumbuhkan sejak berada di sekolah. Peserta didik juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- d) Kerja Sama, Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (in group) dan kelompok lainnya (out group).
- e) Sederhana, hidup sederhana adalah hidup yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang ada. Dengan gaya hidup sederhana, setiap peserta didik dibiasakan untuk tidak boros, hidup sesuai kemampuannya.

Jadi, dengan adanya penanaman/ implementasi nilai-nilai pendidikan Anti Korupsi inilah yang nantinya akan menjadi bekal siswa kedepannya. Bekal tersebut bukan hanya sekedar penanaman secara teoritis saja melainkan adanya pengimplementasian secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari / kehidupan nyata baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dan nantinya itu semua menjadi bekal adanya pembentukan karakter siswa yang positif sejak dini untuk kehidupan kedepannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Enggrayani, T. (2019). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019*.
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Taklim*.
- Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>
- Kesehatan, K. (2019). No Titleελενη. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/Semantik.v6i1.p11-24>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- World Economic Forum (Wef), Mnif, S., Feki, C., Abdelkafi, I., Terziyan, V., Gryshko, S., Golovianko, M., Krousie, C., Kapeliushnikov, R., Personal, M., Archive, R., Henk, L. M., Kyvik, H., Analysis, E. P., Affairs, I., Board, E., Affairs, I., Smolny, W., Pierse, R. G., ... Vivarelli, M. (2018). *Russian Journal Of Economics*, 48(2), 123–154.
- Moleog, J Lexi. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Ananda, Rusydi, Amiruddin. 2017. Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Tehnologi Dan Inovasi Pendidikan. Medan: Cv Widia Puspita.
- Danil, Elwi. 2014. Konsep, Tindak Pidana, Dan Pemberantasannya. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.
- Djumransjah. 2008. Filsafat Pendidkan. Malang: Bayu Media Publishing.
- Kadir, Abdul Dkk. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Siti Mutiah. 2011. Korupsi Subur, Negara Hancur. Bandung: Angkasa.
- Mohammad Taufiq, Qur'an In World Ver 1.0.0
- Wibowo, Agus.2013. Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.